

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era modernisasi ini kebutuhan akan saling bertukar informasi dan saling berinteraksi dengan individu lainnya mulai mengalami banyak perubahan. Perubahan sikap dan juga lingkungan sangat mempengaruhi interaksi individu. Individu yang saat ini membutuhkan informasi satu sama lain agar kebutuhan sosialnya terpenuhi, interaksi sosial bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Interaksi sosial yang tidak mengenal waktu dan juga tempat seakan menjadi kebutuhan yang harus terpenuhi agar kehidupan sosial individu mengalami kemajuan.

Manusia berinteraksi dengan sesamanya dalam kehidupan untuk menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Bentuk – bentuk proses sosial adalah interaksi sosial yang dapat juga dinamakan proses sosial, karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas – aktivitas sosial. (Effendi, 2007:91). Interaksi sosial individu tidak terlepas dari proses komunikasi, dua hal ini sudah menjadi ketentuan mutlak dalam kehidupan sosial sehari – hari. Komunikasi yang menjadi alat untuk berinteraksi dengan individu lainnya akan membangun suatu hubungan yang baik, karena komunikasi yang baik akan melahirkan hubungan sosial yang baik. Membangun hubungan sosial dengan sesama bisa dilakukan di mana saja, komunikasi dinyatakan berhasil ketika seorang komunikator bisa menyampaikan pesan kepada komunikan dengan

jelas. Pesan yang disampaikan oleh individu mempunyai peran dan arti yang mampu memberikan *feedback* (timbal balik) kepada lawan bicaranya.

Proses komunikasi adalah aktivitas yang diperlukan untuk mengadakan dan melakukan tindakan komunikatif, baik yang dilakukan oleh komunikator, komunikan atau aktivitas penyampaian pesan dalam bentuk apapun dan akan ada pula *noise* dalam setiap tindakan komunikatif (Mufid,2009:99). Kondisi dalam berinteraksi dengan sesama pasti akan meliputi pesan verbal dan nonverbal. Pesan verbal dan nonverbal ini tanpa sadar menjadi suatu unsur penting dalam berlangsungnya komunikasi. Proses komunikasi ini sudah menjadi hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sosial masyarakat dan juga individu. Kehidupan sosial masyarakat pasti akan membentuk karakteristik dan tatanan sosial yang bisa menjadi ciri khas masyarakat. Ciri khas masyarakat modern pasti akan peka terhadap informasi, karena dengan berkembangnya teknologi dibidang komunikasi membuat masyarakat harus selalu mencari informasi yang sedang berkembang.

Perkembangan informasi yang semakin maju, membuat masyarakat membutuhkan informasi. Pertukaran informasi bisa terjadi dimana saja dan kapan saja. Pertukaran informasi dan berlangsungnya komunikasi oleh para individu pastinya mempunyai wadah untuk saling beropini dan berpendapat. Hal ini bisa disebut sebagai ruang publik. Ruang publik ialah tempat dimana para individu melepaskan atribut sosialnya dan para individu disini statusnya sama dan dalam posisi setara. Ruang publik menjadi wadah atau tempat dimana para individu bebas beropini dan berdiskusi tentang isu-isu yang berkembang dilingkungan

kehidupannya. Ruang publik terbentuk karena adanya wadah yang membuat para individu bebas berpendapat dan membahas hal – hal yang menyangkut kepentingan bersama dalam kehidupan sosial.

Menurut Jurgen Habermas ruang publik ialah tempat dimana masyarakat atau individu berkumpul dan bebas berkomunikasi tanpa ada batasan dan dalam fungsinya ruang publik bisa membuat pola berpikir individu berkembang (Habermas, 2008 : 46). Ruang publik memang membuktikan bahwa pertukaran informasi oleh para individu penting dan peran ruang publik sebagai wadah atau tempat untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama individu mampu menciptakan karakteristik kehidupan sosial individu. Individu dalam ruang publik akan selalu membahas hal – hal yang menyangkut kepentingan sosial dan para individu dalam ruang publik ini baik sedikit atau banyak pasti selalu memberikan tanggapan terhadap isu – isu yang berkembang dimedia massa atau yang sedang hangat diperbincangkan.

Terciptanya ruang publik dalam kehidupan sosial masyarakat bisa dimana saja, salah satunya adalah warung kopi. Warung kopi yang dulunya hanya kedai yang menjual makanan dan kopi, kini mulai bergeser dalam fungsinya dan banyak dimanfaatkan masyarakat sebagai ruang publik. Menurut Jurgen Habermas dalam kajiannya bahwa ruang publik sesungguhnya terbentuk dari kedai – kedai minuman di eropa pada abad pencerahan, karena tempat – tempat inilah para saudagar dan kelas menengah lainnya memperbincangkan masalah apa saja yang dikomunikasikan secara bebas dan tanpa kendala (Habermas, 2008 : 167).

Warung kopi merupakan tempat dimana masyarakat bisa duduk santai sambil menikmati kopi kemudian berdiskusi isu – isu apa saja yang sedang berkembang dan isu tersebut penting bagi masyarakat. Ruang publik yang tercipta diwarung kopi ini membuat masyarakat bisa bebas berkomunikasi dengan sesama. Adanya Koran dan televisi yang tersedia diwarung kopi membuat masyarakat bisa berdiskusi tentang isu yang berkembang di media massa. Peminat warung kopi di segani banyak lapisan masyarakat baik orang tua, anak muda dan pekerja sosial. Warung kopi juga sering dimanfaatkan sebagai tempat diskusi dan terkadang dari diskusi tersebut menghasilkan suatu keputusan yang dibuat oleh para individu.

Semua lapisan masyarakat melebur jadi satu dan dengan tujuan yang sama yaitu berkomunikasi dan bertukar informasi diwarung kopi. Perkembangan zaman berpengaruh penting terhadap pergeseran warung kopi yang kini mulai dimanfaatkan banyak lapisan masyarakat sebagai ruang publik. Status sosial para individu ketika diwarung kopi akan dilepaskan untuk menyetarakan kedudukan mereka sebagai individu yang bebas. Warung kopi juga mempunyai karakteristik, karakteristiknya yaitu dari kalangan peminat. Peminat warung kopi anak muda cenderung lebih suka warung kopi yang di pinggir jalan raya, hal ini bertujuan agar anak muda yang memanfaatkan warung kopi sebagai tempat berinteraksi dengan kondisi yang santai dan ramai, ada juga warung kopi yang menyediakan pelayanan wifi dan playstation agar lebih memanjakan pengunjung anak muda. Peminat warung kopi yang dari kalangan orang tua cenderung lebih suka warung kopi yang dekat dengan perkampungan tempat tinggal mereka, terkadang orang tua yang memanfaatkan warung kopi sebagai ruang publik biasanya

berkomunikasi sambil bermain catur agar suasana yang tercipta lebih kondusif. Semua kriteria warung tersebut merupakan bagian dari ruang publik yang merupakan wadah bagi para individu yang berkomunikasi dan berinteraksi dalam memenuhi kebutuhan sosial mereka yaitu pertukaran informasi.

Perbincangan di warung kopi ini memang bervariasi tergantung dari kalangan masyarakatnya. Pertukaran informasi yang terjadi ini membuat masyarakat yang memanfaatkan warung kopi sebagai ruang publik dapat saling berdiskusi berbagai macam hal. Praobservasi yang dilakukan peneliti saat itu menemukan beberapa topik perbincangan di berbagai kalangan. Perbincangan anak muda lebih cenderung ke gaya hidup dan perkembangan teknologi, terkadang jika ada isu yang sedang ramai dibicarakan salah satunya kematian Paul Walker yang karena kecelakaan membuat anak muda yang berkumpul diwarung kopi ramai memperbincangkannya, dengan membaca koran yang ada maka perbincangan semakin menarik. Orang tua yang ada di warung kopi lebih cenderung pembicaraanya ke politik dan kondisi lingkungan sekitarnya, ketika Akil Mochtar tertangkap KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) orang tua ramai memperbincangkannya di warung kopi, bahkan suasana di warung kopi menjadi ramai karena orang tua saling berpendapat tentang tertangkap Akil Mochtar yang statusnya sebagai Ketua Mahkamah Konstitusi. Semua perbicangan tersebut mempunyai banyak sekali manfaat. Peran warung kopi sebagai ruang publik ini sangat penting sebagai wadah komunikasi masyarakat. Perbincangan diwarung kopi ini merupakan suatu hal yang melekat di masyarakat, dalam perbincangan tersebut tiap individu yang datang ke warung kopi tidak sendirian, mereka selalu

berkelompok sekitar 3 – 5 orang bahkan ada juga yang datang ke warung kopi 2 orang, ini menunjukkan bahwa warung kopi memang sebagai tempat yang pas untuk melakukan suatu proses komunikasi yang santai. Isu yang hangat di bicarakan pastinya akan melibatkan individu – individu diwarung tersebut, pada individu tersebut pastinya akan ada orang yang menjadi *leader* (pemimpin) yang membuka perbincangan dan mengarahkan perbincangan agar para individu tersebut mengeluarkan pendapat atau tanggapan masing – masing.

Menjamurnya warung kopi ini terjadi di kota Gresik. Kota Gresik yang terkenal dengan banyaknya warung kopi pasti memperbincangkan isu – isu yang sedang berkembang. Menjamurnya warung kopi yang terdapat disudut – sudut kota Gresik memperlihatkan bahwa masyarakat kota Gresik gemar akan nongkrong di warung kopi hal ini memang sudah menjadi fenomena yang ada. Pertumbuhan industri yang ada di kota Gresik membuat lahan untuk berkumpul dan berinteraksi dengan sesama sangat minim, maka dari itu masyarakat Gresik memanfaatkan warung kopi sebagai wadah untuk bersosialisasi. Masyarakat kota Gresik yang selalu berkumpul dan berkomunikasi di warung kopi merasa sangat santai dan nyaman dengan suasana warung kopi dan membuat proses komunikasi lebih kondusif. Warung kopi yang banyak di kota Gresik memang ramai pengunjung dan tergantung lokasi warung tersebut, karena lokasi dan suasana sangat menentukan banyaknya pengunjung. Warung kopi juga di manfaatkan sebagai *base camp* suatu organisasi dan juga komunitas yang ada di kota Gresik, bahkan menjelang pemilu warung kopi di kota Gresik dijadikan media kampanye

bagi sebagian caleg untuk menempelkan atribut partai dan bersosialisasi dengan masyarakat.

Warung kopi yang menjadi tempat untuk berkumpul dan berkomunikasi dengan sesama, ini memperlihatkan bahwa warung kopi bisa menjadi ruang publik yang mampu membentuk kesetaraan di berbagai lapisan masyarakat kota Gresik dan mampu memberikan kebebasan berekspresi dalam berkomunikasi, kemudian bisa menjadi tempat bertukarnya informasi di masyarakat kota Gresik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan di kaji yaitu :

1. Bagaimana fungsi dan peran warung kopi sebagai media ruang publik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini menurut peneliti yaitu :

- Untuk mengetahui fungsi dan peran warung kopi sebagai media ruang publik di kawasan kota Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah, pemikiran, ide baru serta sarana memahami ilmu komunikasi khususnya di media ruang publik dengan kajian teori Jurgen Habermas.
- b. Secara Praktis, penelitian ini dapat memberi masukan dan gambaran tentang sisi sosial warung kopi kepada masyarakat.
- c. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan acuan maupun rujukan untuk penelitian sejenis atau penelitian lanjutan.